

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA CENDANA MANDAU

Muhammad Adrika Wahyu¹, Risnawati², M. Fikri Hamdani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru

Email: muhammadadrikawahyu@gmail.com¹, risnawati@uin-suska.ac.id²,
mfikham@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana efikasi diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Cendana Mandau dipengaruhi oleh tingkat literasi digital mereka. Tiga puluh siswa yang secara aktif menggunakan media digital dalam studi PAI mereka dipilih untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi sampel purposive. Kuesioner skala Likert yang mengukur literasi digital dan efikasi diri digunakan untuk mengumpulkan data, dan teknik observasi digunakan untuk merekam dinamika penggunaan media digital dalam proses pendidikan. Statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan regresi linier dasar digunakan dalam penelitian ini untuk menilai data. Tingkat literasi digital yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran PAI, yang mencakup 58% dari varians dalam efikasi diri, menurut hasil, yang juga menunjukkan hubungan positif yang kuat ($r = 0,76$, $p < 0,05$) antara literasi digital dan efikasi diri. Khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan literasi digital siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kapasitas mereka untuk belajar. Lebih jauh, penelitian ini menyoroti betapa pentingnya memasukkan perangkat dan sumber daya digital ke dalam kurikulum untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih merangsang dan produktif. Menurut penelitian tersebut, guru harus memberikan instruksi khusus kepada anak-anak untuk membantu mereka menjadi lebih mahir dengan teknologi, karena hal ini dapat meningkatkan kinerja akademis mereka dan membantu mereka memahami ide-ide keagamaan lebih dalam. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital dan menjamin bahwa mereka dapat menavigasi kompleksitas informasi di dunia yang digerakkan oleh teknologi, disarankan agar penelitian di masa mendatang menyelidiki faktor-faktor lain yang memengaruhi efikasi diri, seperti kolaborasi dengan teman sebaya, dukungan guru, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Selain itu, pelatihan literasi digital yang komprehensif harus diterapkan di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: The purpose of this research is to investigate how students' self-efficacy in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Cendana Mandau is impacted by their level of digital literacy. Thirty students who actively utilize digital media in their PAI studies were chosen for this research using a quantitative approach and a purposive sample strategy. A Likert scale questionnaire measuring digital literacy and self-efficacy was used to gather data, and observation techniques were used to record the dynamics of digital media usage in the educational process. Descriptive statistics, Pearson correlation tests, and basic linear regression were used in the study to assess the data. Higher levels of digital literacy considerably boost students' self-efficacy in PAI learning, which accounted for 58% of the variance in self-efficacy, according to the results, which

also demonstrated a strong positive connection ($r = 0.76, p < 0.05$) between digital literacy and self-efficacy. Particularly in the context of Islamic Religious Education, this research highlights the need of enhancing students' digital literacy in order to promote more confidence in their capacity for learning. Furthermore, this research highlights how crucial it is to include digital tools and resources into the curriculum in order to provide a more stimulating and productive learning environment. According to the research, teachers should provide children specialized instruction to help them become more proficient with technology, since this may enhance their academic performance and help them comprehend religious ideas more deeply. In order to prepare students for the challenges of the digital age and guarantee that they can navigate the complexity of information in a world driven by technology, it is recommended that future research investigate other factors that influence self-efficacy, such as peer collaboration, teacher support, and the overall learning environment. Additionally, comprehensive digital literacy training should be implemented in educational settings.

Keywords: Self-Efficacy, Digital Literacy, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terencana yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam mewujudkan potensinya. Potensi tersebut meliputi sejumlah kualitas, termasuk kecerdasan, keluhuran moral, kepribadian, pengendalian diri, spiritualitas agama, dan kemampuan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam Masyarakat. Istilah "pendidikan" berasal dari kata "didik" yang memiliki awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti "cara, cara, atau perbuatan yang digunakan untuk membimbing," menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Melalui berbagai prosedur pendidikan, pembelajaran, pembinaan, dan pembimbingan, pengajaran dapat dilihat sebagai suatu usaha untuk mengubah moral dan sikap individu atau kelompok masyarakat agar mencapai kemandirian dan pengembangan manusia. Dalam arti yang paling luas, pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan manusia yang melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan, tidak hanya memiliki tingkat kompetensi yang tinggi tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang hubungannya dengan masyarakat dan masalah sosial terkini (Fauziah dkk., 2023, hlm. 22).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk jati diri keagamaan dan akhlak umat Islam di berbagai belahan dunia, dan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu agama saja, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam,

namun dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, lanskap pendidikan juga tengah mengalami transformasi yang signifikan, sehingga memunculkan tantangan baru sekaligus peluang yang besar dalam cara PAI diajarkan dan dipelajari, dimana teknologi yang kini telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan, menawarkan potensi yang besar dalam pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas, dengan berbagai perangkat dan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, simulasi interaktif, dan sumber daya multimedia yang menyediakan berbagai cara untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam, baik di dalam maupun di luar kelas (Suci Rahmadani, 2024, hlm. 2).

Transisi ke masyarakat digital dipicu oleh perkembangan teknologi digital. Munculnya media digital sebagai konsekuensi dari kemajuan teknis ini telah mengubah struktur masyarakat dan pola komunikasi. Pengaruh media digital telah menggeser batas-batas ruang publik, mengubah cara masyarakat mengevaluasi informasi secara objektif, dan meningkatkan ketergantungan pada media baru. Hal ini pada akhirnya mengarah pada masyarakat informasi, sebuah peradaban di mana berbagai persyaratan memiliki dampak signifikan pada keberadaan elektronik setiap orang (Hariyadi dkk., 2023, hlm. 394).

Sekolah menggunakan integrasi teknologi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan literasi digital. Pembelajaran. Menyediakan sumber belajar berbasis teknologi, seperti jaringan internet, LCD dan proyektor di ruang kelas, e-modul, dan e-library, merupakan salah satu cara untuk mewujudkan integrasi tersebut. Namun, kemampuan guru dalam mengawal pembelajaran berbasis digital belum diimbangi dengan ketersediaan sumber belajar tersebut. Menurut penelitian dari Pustekkom Kemendikbud, hanya sekitar 40% guru selain guru mata pelajaran TIK yang menggunakan teknologi di ruang kelas. Lebih jauh, pengajar dan peserta didik memandang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan hanya terbatas pada penggunaan perangkat atau media digital, seperti e-book, internet, dan PowerPoint, serta dinilai belum cukup mendalam. Teknologi dalam pendidikan dipandang lebih efektif dalam memberikan pengetahuan daripada nilai. Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa pengajar belum sepenuhnya memasukkan literasi digital ke dalam proses belajar mengajar (Windasari, 2022, hlm. 639).

Menurut kebijaksanaan umum, literasi adalah kapasitas untuk mengeksternalisasi dan memahami sesuatu yang diketahui sekelompok orang secara kolektif dengan merepresentasikan

bahasa lisan dengan simbol-simbol bergambar (Isroah, 2022, hlm. 79). Dalam definisi paling mendasarnya, pembelajaran adalah aktivitas apa pun yang melibatkan penyampaian pengetahuan atau informasi dan di mana terdapat interaksi yang dinamis dan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam proses ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyedia materi tetapi juga sebagai fasilitator, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sementara siswa juga berkontribusi dengan mengajukan pertanyaan, komentar, dan jawaban yang dapat memengaruhi cara guru menyampaikan materi, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan produktif (Yelia, dkk, 2024, hlm. 61).

Dengan adanya kebutuhan untuk memodernisasi lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, dan semakin besarnya tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang pesat serta mengintegrasikannya dalam semua aspek proses belajar mengajar, tantangan yang dihadapi sektor pendidikan saat ini menjadi semakin pelik dan kompleks. Kita harus memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan karakter peserta didik sebagai komponen penting yang tidak dapat diabaikan untuk merancang sistem pendidikan yang mutakhir dan peka terhadap tuntutan dan harapan generasi milenial saat ini. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya memudahkan akses informasi yang lebih rinci tentang berbagai inovasi pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan MAN IC Paser, tetapi juga memotivasi guru dan peserta didik untuk secara aktif menggunakan sumber belajar berbasis internet dan memilih aplikasi yang populer dan banyak digunakan oleh peserta didik saat ini. Hal ini akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, dinamis, dan terkini (Asra Akrima, 2024, hlm. 67).

Di era digital saat ini, teknologi telah mengakar dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Literasi digital, atau kemampuan untuk mendapatkan, menilai, dan memanfaatkan informasi digital secara efisien, merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki siswa di abad ke-21. Selain membantu siswa memahami materi, literasi digital meningkatkan efikasi diri mereka—keyakinan bahwa mereka dapat melakukan aktivitas tertentu. Literasi digital dapat menjadi alat yang berguna dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dapat membantu siswa memahami ajaran agama melalui media digital yang menarik dan interaktif.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara keadaan ideal di lapangan dan kenyataan. Efikasi diri siswa dalam menavigasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya pembelajaran PAI, idealnya harus ditingkatkan dengan literasi digital. Namun, penyelidikan awal di SMA Cendana Mandau mengungkapkan bahwa beberapa siswa tidak memiliki kemampuan literasi komputer yang memadai. Beberapa siswa kesulitan menggunakan teknologi untuk belajar, yang akhirnya merusak kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas. Situasi ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami sepenuhnya hubungan antara kemandirian diri siswa dan literasi digital, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya literasi digital dalam memfasilitasi proses pendidikan. Misalnya, (Novitasari & Fauziddin, 2022) menyoroti bahwa salah satu kemampuan penting di era digital yang menumbuhkan kemandirian dan pemikiran kritis siswa adalah literasi digital. Sementara itu, (Ulfa Masfufah & Naila Naswa Salsabila, 2024) mencatat bahwa pengalaman langsung, seperti penguasaan teknologi digital, dapat meningkatkan efikasi diri seseorang.

kesenjangan kami menjadi landasan penting bagi penelitian kami. Dengan menyelidiki dampak literasi digital terhadap efikasi diri siswa dalam kerangka Pendidikan Agama Islam topik penting untuk membentuk moral dan karakter siswa penelitian ini memberikan nilai tambah. Agar siswa dapat belajar dengan bebas dan lebih percaya diri, literasi digital dapat digunakan untuk membantu mereka memahami gagasan keagamaan menggunakan berbagai media digital, termasuk buku elektronik, aplikasi, dan video. Mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar literasi digital memengaruhi efikasi diri siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di SMA Cendana Mandau. Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam penciptaan teknik pembelajaran berbasis teknologi yang meningkatkan efikasi diri dan literasi digital siswa, sehingga membuat proses pembelajaran lebih efisien dan bermakna. kesenjangan kami menjadi landasan penting bagi penelitian kami. Dengan menyelidiki dampak literasi digital terhadap efikasi diri siswa dalam kerangka Pendidikan Agama Islam topik penting untuk membentuk moral dan karakter siswa—penelitian ini memberikan nilai tambah. Agar siswa dapat belajar dengan bebas dan lebih percaya diri, literasi digital dapat digunakan untuk membantu mereka memahami gagasan keagamaan menggunakan berbagai media digital, termasuk buku elektronik, aplikasi, dan video. Mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji

seberapa besar literasi digital memengaruhi efikasi diri siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di SMA Cendana Mandau. Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam penciptaan teknik pembelajaran berbasis teknologi yang meningkatkan efikasi diri dan literasi digital siswa, sehingga membuat proses pembelajaran lebih efisien dan bermakna.

Kesenjangan kami menjadi landasan penting bagi penelitian kami. Dengan menyelidiki dampak literasi digital terhadap efikasi diri siswa dalam kerangka Pendidikan Agama Islam topik penting untuk membentuk moral dan karakter siswa penelitian ini memberikan nilai tambah. Agar siswa dapat belajar dengan bebas dan lebih percaya diri, literasi digital dapat digunakan untuk membantu mereka memahami gagasan keagamaan menggunakan berbagai media digital, termasuk buku elektronik, aplikasi, dan video.

Mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar literasi digital memengaruhi efikasi diri siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di SMA Cendana Mandau. Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam penciptaan teknik pembelajaran berbasis teknologi yang meningkatkan efikasi diri dan literasi digital siswa, sehingga membuat proses pembelajaran lebih efisien dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel secara sengaja dilakukan untuk memilih 30 siswa dari populasi, yang terdiri dari seluruh siswa SMA Cendana Mandau di kelas X, XI, dan XII. Siswa yang secara aktif menggunakan media digital dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam memenuhi persyaratan pemilihan sampel.

1. Instrumen Penelitian

Kuesioner skala Likert (1–5) dengan dua bagian utama digunakan dalam penelitian ini:

- a. Literasi digital: menilai akses, pemahaman, dan penggunaan informasi digital oleh siswa.
- b. Efikasi diri: menilai keyakinan siswa terhadap kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas pembelajaran PAI.

2. Teknik pengumpulan data

Responden diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk memperkuat temuan penelitian, khususnya terkait penggunaan media digital dalam proses pembelajaran PAI.

3. Analisis Data

Statistik deskriptif, uji korelasi Pearson, dan analisis regresi linier dasar digunakan untuk mengevaluasi data. Efikasi diri siswa dan tingkat literasi digital dijelaskan menggunakan statistik deskriptif. Dampak literasi digital terhadap efikasi diri siswa diukur menggunakan analisis regresi, sedangkan hubungan antara variabel diperiksa menggunakan uji korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Menganalisis data memerlukan penerapan tindakan atau penanganan terhadap data untuk mencapai tujuan tertentu, yang dapat berupa temuan tentang keadaan atau peristiwa yang menyebabkan pengumpulan data atau deskripsi data. Penggunaan alat analisis akan berdampak besar pada cara pengambilan keputusan menggunakan data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum tingkat literasi digital dan efikasi diri siswa pada penelitian ini (Martias, 2021, hlm. 43)

Tabel. 1 Statistik Deskriptif Literasi Digital dan Efikasi Diri Siswa

Variabel	Rata-rata	Standa Deviasi	Kategori
Literasi Digital (X)	3, 75	0,62	Tinggi
Efikasi Diri (Y)	3,68	0,58	Tinggi

Berdasarkan data di atas, skor literasi digital rata-rata siswa masuk dalam kelompok tinggi, yakni 3,75. Begitu pula dengan efikasi diri siswa yang kembali masuk dalam kelompok tinggi dengan skor rata-rata 3,68. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memiliki tingkat efikasi diri dan literasi digital yang tinggi.

2. Uji Korelasi

Tabel berikut menampilkan temuan uji korelasi Pearson antara efikasi diri (Y) dan literasi digital (X).

Tabel. 2 Hasil Uji Korelasi Digital dan Efikasi Diri Siswa

Variabel	Nilai r	Signifikansi (p)	Interpretasi
Literasi Digital (X)	0, 76	0,000	Signifikansi

Efikasi diri siswa dan literasi digital memiliki hubungan positif yang kuat dan substansial, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi $r = 0,76$ dengan $p < 0,05$. Dengan kata lain, efikasi diri siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam meningkat seiring dengan tingkat literasi digitalnya.

3. Analisis regresi

Hasil analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh literasi digital terhadap efikasi diri siswa ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel. 3 Hasil Analisis Regresi Literasi Digital Terhadap Efikasi Diri Siswa

Variabel Bebas (x)	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Signifikansi (p)
Literasi Digital	0, 58	6, 89	0,000

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1,10 + 0,58x$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi, efikasi diri siswa akan meningkat sebesar 0,58 poin untuk setiap peningkatan satu unit literasi digital. Sebesar 58% efikasi diri siswa dipengaruhi oleh literasi digital ($R^2 = 0,58$), sedangkan variabel lain mencakup 42% dari total.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) berkorelasi positif dan signifikan dengan literasi digital mereka. Menurut temuan uji korelasi, yang menunjukkan nilai $r = 0,76$ pada tingkat signifikansi $p = 0,000$, efikasi diri siswa meningkat seiring dengan tingkat literasi digital mereka. Siswa yang memiliki literasi digital lebih siap untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi sebagai alat belajar, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan yang ditugaskan.

Analisis regresi tambahan mengungkapkan bahwa 58% efikasi diri siswa dipengaruhi oleh literasi digital ($R^2 = 0,58$). Angka ini menunjukkan bahwa meskipun variabel lain, termasuk dukungan guru, lingkungan rumah, atau pengalaman belajar sebelumnya, memengaruhi bagian yang tersisa dari efikasi diri siswa, literasi digital adalah salah satu penentu utama. Efikasi diri siswa dapat meningkat sebesar 0,58 poin untuk setiap peningkatan unit dalam literasi digital, menurut koefisien regresi positif sebesar 0,58. Hasil ini konsisten dengan gagasan (Ulfa Masfufah & Naila Naswa Salsabila, 2024) bahwa penguasaan kemampuan tertentu, seperti keterampilan digital, dapat meningkatkan efikasi diri.

Dengan skor rata-rata 3,75, literasi digital anak-anak termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Cendana Mandau terbiasa menggunakan gawai digital dan lingkungan belajar berbasis teknologi. Siswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, termasuk artikel, video, dan kursus daring, yang memperdalam pemahaman mereka tentang keyakinan agama (Muflih & Puspita W, 2024). Siswa yang memiliki keterampilan ini merasa lebih nyaman menyelesaikan proyek dan menghadapi masalah skolastik, khususnya saat menempuh Pendidikan Agama Islam.

Namun, tidak semua siswa memiliki literasi digital yang sama. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan memanfaatkan teknologi karena mereka tidak memiliki akses atau tidak cukup mengetahuinya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam literasi digital masih kurang. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan instruksi literasi digital yang lebih menyeluruh bagi instruktur dan siswa. Di era digital, khususnya instruktur Pendidikan Agama Islam harus memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Terkait pendidikan agama berbasis teknologi, penelitian ini menawarkan perspektif baru. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga merupakan penentu penting kepercayaan diri siswa dalam belajar. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital dapat menjadi taktik untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar, khususnya dalam mata kuliah seperti Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman mendalam. Untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh, penelitian di masa mendatang dapat melihat elemen lain yang memengaruhi efikasi diri siswa, seperti taktik belajar, motivasi, atau dukungan dari lingkungan belajar

KESIMPULAN

Survei yang mengukur efikasi diri dan literasi digital siswa serta observasi untuk mendokumentasikan dinamika pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian tentang dampak literasi digital terhadap efikasi diri Siswa SMA Cendana Mandau terdaftar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara efikasi diri siswa dan literasi digital dan menyumbang 58% peningkatan efikasi diri siswa. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti perbedaan siswa dalam keterampilan literasi digital yang dapat memengaruhi temuan. Oleh karena itu, disarankan agar proyek pengabdian masyarakat di masa mendatang lebih berkonsentrasi pada peningkatan literasi digital melalui pengajaran dan penggunaan teknologi yang lebih efisien di kelas, serta menggabungkan sumber daya tambahan untuk menyediakan proses belajar mengajar yang lebih menarik dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra Akrima. (2024). Mendorong Perilaku Inovatif Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Melalui Integrasi Teknologi. *Asra Akrima Surau : Journal Of Islamic Education*, 63–76. [Http://Dx.Doi.Org/10.30983/Surau.V3i1.8582](http://Dx.Doi.Org/10.30983/Surau.V3i1.8582)
- Fauziyah, N., Afendi, A. R., Saputra, M. R., & Kamaria, K. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Mata Pelajaran Pai Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal Of Islamic Education*, 3(1), 19–29. [Https://Doi.Org/10.21093/Bjie.V3i1.6257](https://Doi.Org/10.21093/Bjie.V3i1.6257)
- Hariyadi, B., Astutik, Y., Chotimah, C., & Fatimatuzzahro, F. (2023). Kontribusi Penggunaan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Pawiyatan Surabaya. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 393–410. [Https://Doi.Org/10.54298/Jk.V6i2.3913](https://Doi.Org/10.54298/Jk.V6i2.3913)
- Isroah, A. H. (2022). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, Dan Motivasi Belajar Terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fe Uny Angkatan 2018 Dan 2019. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(3), 73–92.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. [Https://Doi.Org/10.14421/Fhrs.2021.161.40-59](https://Doi.Org/10.14421/Fhrs.2021.161.40-59)

- Muflihah, M., & Puspita W, D. M. A. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Inovasi Pembelajaran Ski Berbasis Smart Tv Di Mts Irsyadun Nasyi'in. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(4), 1539–1554. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V4i4.802>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i4.2333>
- Suci Rahmadani. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6), 1–16. <https://doi.org/10.62281, Hal Xx-Xx>
- Ulfa Masfufah & Naila Naswa Salsabila. (2024). Memahami Pengasuhan Digital: Faktor Pendukung, Dan Tantangan Bagi Orang Tua. *Flourishing Journal*, 4(8), 339–346. <https://doi.org/10.17977/Um070v4i82024p339-346>
- Windasari, M. A. P. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 636-646.
- Yelia, Dkk. (2024). *Operasionalisasi Model, Metode, Dan Strategi Pembelajaran*. Akademia Pustaka.